



Pengaruh *Social Environment*, Gaya Hidup, dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kabupaten Tasikmalaya

Tineung Sulastr¹, Rizky Ridwan²

¹²Akuntansi, Universitas Cipasung, Tasikmalaya

¹tineungsulastr12@gmail.com ² Rizkyridwan@uncip.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 10-06-2026
Disetujui: 17-07-2026
Diterbitkan: 01-08-2026

Kata Kunci:

Reputasi, Produk,
Keputusan Nasabah

Keywords :

Social Environment,
Financial Self-Efficacy

ABSTRAK

responden Generasi Z yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui kuesioner berskala Likert, ditransformasi dari data ordinal ke interval menggunakan Method of Successive Interval (MSI), kemudian dianalisis dengan regresi linear berganda berbantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa social environment dan financial self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan gaya hidup tidak terbukti berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan kontribusi sebesar 67,1 persen, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Temuan ini mengonfirmasi bahwa keyakinan diri finansial menjadi determinan yang paling dominan dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab pada Generasi Z, sehingga penguatan efikasi diri finansial perlu menjadi prioritas dalam strategi edukasi keuangan generasi muda, tanpa mengesampingkan peran lingkungan sosial sebagai faktor pendukung.

ABSTRACT

Gri yang belum tertata dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh social environment, gaya hidup, dan financial self-efficacy terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Tasikmalaya, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap eneration Z represents the age group that currently dominates Indonesia's population structure, yet their financial behavior remains vulnerable to social environment pressure and consumptive lifestyles amid rapid digital development. This phenomenon is also evident among Generation Z in Tasikmalaya Regency, where a pre-survey revealed a gap between a relatively high level of financial self-confidence and the reality of daily financial management that is still poorly organized. This study aims to examine the effect of social environment, lifestyle, and financial self-efficacy on the financial behavior of Generation Z in Tasikmalaya Regency, both partially and simultaneously. A quantitative approach with a survey method was employed involving 105 Generation Z respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire, transformed from ordinal to interval data using the Method of Successive Interval (MSI), and then analyzed using multiple linear regression with SPSS software. The results indicate that social environment and financial self-efficacy have a positive and significant effect on financial behavior, whereas lifestyle shows no significant partial effect. Simultaneously, the three variables influence financial behavior with a contribution of 67.1 percent, while the remainder is explained by other factors outside this research model. These findings confirm that financial self-efficacy is the most dominant determinant in shaping responsible financial behavior among Generation Z, so that strengthening financial self-efficacy should become a priority in financial education strategies for young people, without disregarding the supporting role of the social environment.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Indonesia. Akses aktikerl bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



PENDAHULUAN

Perilaku keuangan menggambarkan kemampuan seseorang dalam mengelola dana yang dimilikinya, mulai dari merencanakan pengeluaran, membuat anggaran, hingga menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan kebutuhan masa depan, sebagai upaya menjaga keseimbangan antara kebutuhan hidup dan kemampuan finansial yang tersedia.¹ Kemampuan ini menjadi persoalan yang cukup mendesak untuk dicermati mengingat Generasi Z, yakni mereka yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012, kini menempati porsi terbesar dalam struktur penduduk Indonesia sekaligus mulai memasuki tahap kemandirian finansial. Sayangnya, dominasi jumlah tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan kematangan dalam mengelola uang; sebagian dari mereka justru cenderung bersikap impulsif ketika berbelanja dan lebih mengutamakan gaya hidup mengikuti tren dibandingkan pertimbangan rasional atas kebutuhan sesungguhnya.²

Kondisi ini semakin kompleks karena Generasi Z tumbuh berdampingan dengan teknologi finansial yang menawarkan kemudahan transaksi luar biasa, mulai dari dompet digital, layanan paylater, hingga aplikasi investasi berbasis aplikasi. Laporan mengenai perilaku konsumen digital di Indonesia mencatat lonjakan signifikan pengguna layanan beli sekarang bayar nanti pada kalangan muda dalam beberapa tahun terakhir,³ sementara laporan digital tahunan turut mengonfirmasi tingginya intensitas penggunaan media sosial dan platform belanja daring oleh generasi muda Indonesia, yang pada gilirannya membuka ruang bagi paparan iklan dan gaya hidup konsumtif secara terus-menerus.⁴ Kemudahan akses semacam ini, jika tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai, berpotensi mendorong perilaku belanja yang tidak terkendali dan menjebak generasi muda pada pola konsumsi yang melampaui kemampuan finansial sesungguhnya.

Selain faktor teknologi, lingkungan sosial turut memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan finansial seseorang. Interaksi dengan keluarga, teman sebaya, dan komunitas sekitar memengaruhi cara pandang individu terhadap uang, termasuk kebiasaan menabung maupun berbelanja.⁵ Di sisi lain, gaya hidup yang berorientasi pada penampilan dan pengakuan sosial, yang kian marak seiring meluasnya budaya berbagi kehidupan di media sosial, juga kerap disebut sebagai salah satu pendorong perilaku konsumtif pada kalangan muda.⁶ Faktor lain yang tidak kalah penting adalah financial self-efficacy, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam mengelola keuangan. Survei nasional literasi dan inklusi keuangan menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri Generasi Z terhadap kemampuan mengatur keuangan tergolong cukup tinggi, namun

¹Badan Pusat Statistik, "Memahami Generasi Z: Tantangan, Perilaku, dan Peluang," diakses 27 April 2026.

²Ari Rohmanto, "Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Ecobisma* 8, no. 1 (2021): 40–48.

³Katadata Insight Center dan Kredivo, *Laporan Perilaku Konsumen E-Commerce Indonesia 2024* (Jakarta: Katadata Insight Center, 2024).

⁴Simon Kemp, *Digital 2024: Indonesia – Global Overview Report* (We Are Social & Meltwater, 2024).

⁵Sahening Dian Ardini, Rini Sugiarti, dan Erwin Erlangga, "Tinjauan Literatur Sistematis: Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan," *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 8 (2024).

⁶Deva Novia Arinta dan Naili Amalia, "Pengaruh Financial Technology, Social Environment, Financial Literacy dan Lifestyle terhadap Perilaku Keuangan," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 1 (2024).



keyakinan tersebut tidak selalu diikuti dengan praktik pengelolaan keuangan yang konsisten.⁷

Fenomena kesenjangan antara keyakinan diri yang tinggi dan realitas pengelolaan keuangan yang belum tertata juga teridentifikasi pada hasil pra-survei yang dilakukan peneliti terhadap sejumlah Generasi Z di Kabupaten Tasikmalaya. Sebagian besar responden mengaku percaya diri mampu mengatur keuangan sendiri, tetapi pada saat yang sama mengakui masih sering mengalami kesulitan menyisihkan uang untuk tabungan, tergoda melakukan pembelian di luar rencana karena ajakan lingkungan pertemanan, maupun terpengaruh tren gaya hidup yang beredar di media sosial. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan Generasi Z di wilayah tersebut kemungkinan besar dipengaruhi secara bersamaan oleh faktor lingkungan sosial, gaya hidup, dan tingkat keyakinan diri finansial yang dimiliki, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut secara empiris.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antar variabel tersebut, namun hasilnya belum menunjukkan kesimpulan yang seragam. Beberapa studi menemukan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan,⁸ sementara studi lain justru menyatakan pengaruhnya tidak signifikan. Perbedaan serupa juga ditemukan pada variabel gaya hidup dan financial self-efficacy, di mana sejumlah penelitian melaporkan pengaruh yang kuat terhadap perilaku keuangan,⁹ sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berlawanan. Kesenjangan hasil penelitian (research gap) inilah yang memperkuat urgensi dilakukannya kajian lanjutan, khususnya pada konteks Generasi Z di Kabupaten Tasikmalaya yang belum banyak menjadi objek penelitian sejenis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini disusun untuk menganalisis pengaruh social environment, gaya hidup, dan financial self-efficacy terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Tasikmalaya, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian perilaku keuangan generasi muda, sekaligus kontribusi praktis sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan, keluarga, maupun otoritas terkait dalam merumuskan strategi edukasi keuangan yang lebih tepat sasaran.

KAJIAN TEORI

1. Theory of Planned Behavior

Penelitian ini bersandar pada Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen, yang menjelaskan bahwa perilaku individu, termasuk perilaku keuangan, ditentukan oleh niat (intention) yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma

⁷Otoritas Jasa Keuangan, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 (Jakarta: OJK, 2025).

⁸Yohanes Maria Vianey Kenale Sada Suyanto, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan," *Litera: Jurnal Literasi Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 86–99.

⁹Pipit Wulandari, Yessi Nesner, dkk., "Peran Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening dalam Hubungan Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan," *Jumpa* 11, ed. 3 (Oktober 2024): 29–46.



subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.¹⁰ Dalam konteks penelitian ini, norma subjektif tercermin melalui pengaruh lingkungan sosial dan gaya hidup yang berlaku di sekitar individu, sedangkan persepsi kontrol perilaku sejalan dengan konsep financial self-efficacy, yaitu sejauh mana seseorang meyakini dirinya mampu mengendalikan dan mengelola keuangannya sendiri. Ketiga unsur tersebut secara bersama-sama membentuk kecenderungan seseorang untuk berperilaku bijak atau justru konsumtif dalam mengelola keuangan pribadinya.

2. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (financial behavior) merujuk pada cara seseorang memperlakukan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya, yang tercermin dari kebiasaan menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, membayar kewajiban tepat waktu, serta menyisihkan dana untuk tabungan maupun investasi.¹¹ Perilaku keuangan yang sehat umumnya ditandai dengan kemampuan individu menyusun prioritas pengeluaran, menghindari utang konsumtif, serta memiliki perencanaan keuangan jangka panjang. Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab tercermin dari kebiasaan berbelanja secara impulsif, minimnya kebiasaan menabung, dan ketergantungan pada fasilitas pembayaran secara mencicil untuk memenuhi kebutuhan yang sebenarnya bersifat sekunder.

3. Social Environment

Social environment atau lingkungan sosial diartikan sebagai keseluruhan kondisi di sekitar individu yang turut membentuk sikap, nilai, dan kebiasaannya, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Lingkungan ini mencakup keluarga sebagai unit sosial terdekat, kelompok pertemanan, lingkungan kampus atau tempat kerja, hingga komunitas yang diikuti individu.¹² Pola asuh keluarga terkait pengelolaan uang, kebiasaan finansial teman sebaya, hingga norma yang berlaku dalam kelompok sosial tertentu dapat membentuk cara pandang seseorang terhadap uang, baik ke arah kebiasaan menabung yang disiplin maupun sebaliknya, kecenderungan konsumtif akibat tekanan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

4. Gaya Hidup

Gaya hidup (lifestyle) menggambarkan pola hidup seseorang yang terlihat dari cara membelanjakan uang, mengalokasikan waktu, dan menunjukkan minat maupun aktivitas sehari-hari. Gaya hidup turut dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut individu serta lingkungan sosial tempat ia berinteraksi.¹³ Pada Generasi Z, gaya hidup banyak diwarnai oleh keinginan untuk mengikuti tren yang berkembang di media sosial, mulai dari tren

¹⁰Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211.

¹¹Muhammad Akbar dan Armansyah, "Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Gender," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 2, no. 2 (2023): 107–124.

¹²Sahening Dian Ardini, Rini Sugiarti, dan Erwin Erlangga, "Tinjauan Literatur Sistematis: Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan," *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 8 (2024).

¹³Robin Alexander dan Ary Satria Pamungkas, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Locus of Control, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan," *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2021): 40–50.



fesyen, kuliner, hingga gaya berwisata, yang tidak jarang mendorong pola konsumsi yang lebih mengutamakan gengsi dibandingkan kebutuhan yang sesungguhnya.

5. Financial Self-Efficacy

Financial self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengelola berbagai aspek keuangan, termasuk kemampuan menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.¹⁴ Individu dengan tingkat efikasi diri finansial yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan, lebih tekun menghadapi tantangan finansial, dan lebih konsisten menjalankan rencana keuangan yang telah disusun, dibandingkan individu dengan keyakinan diri yang rendah.

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Sejumlah penelitian terdahulu memberikan gambaran empiris terkait hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di beberapa perguruan tinggi menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan,¹⁵ sejalan dengan temuan bahwa dukungan dan kebiasaan finansial dari orang-orang terdekat turut membentuk pola pengelolaan uang individu. Pada aspek gaya hidup, beberapa penelitian melaporkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan generasi muda,¹⁶ meskipun penelitian lain pada konteks yang berbeda menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga hubungan antara gaya hidup dan perilaku keuangan masih menyisakan perdebatan empiris. Adapun financial self-efficacy secara konsisten dilaporkan sebagai prediktor kuat terhadap perilaku keuangan yang bertanggung jawab pada berbagai kelompok responden,¹⁷ mengingat keyakinan diri yang kuat mendorong individu untuk lebih disiplin menjalankan rencana keuangannya.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Social environment berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Tasikmalaya.

H2: Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Tasikmalaya.

H3: Financial self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Tasikmalaya.

H4: Social environment, gaya hidup, dan financial self-efficacy secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Tasikmalaya.

¹⁴Pipit Wulandari, Yessi Nesneri, dkk., "Peran Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening dalam Hubungan Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan," *Jumpa* 11, ed. 3 (Oktober 2024): 29–46.

¹⁵Gede Widiadnyana Pasek, "Pengaruh Mental Accounting, Financial Self-Efficacy, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan," *Jurnal Akuntansi Profesi* 15, no. 3 (2024): 517–523.

¹⁶Putu Adi Wasita Aristya, Rai Gina Artaningrum, dan Sarita Vania Clarissa, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan," *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 13, no. 1 (2022): 310–320.

¹⁷Dyah Ayu Ratri Pramesti dan Bambang Widarno, "Financial Technology dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan," *ProBank* 10, no. 1 (Juni 2025): 18–29.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji hubungan kausal antar variabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis. Populasi penelitian adalah Generasi Z di Kabupaten Tasikmalaya, yaitu individu kelahiran tahun 1997 hingga 2012 yang telah memiliki penghasilan atau uang saku dan mengelola keuangannya secara mandiri. Sampel penelitian ditentukan sebanyak 105 responden melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria berdomisili di Kabupaten Tasikmalaya, termasuk dalam rentang usia Generasi Z, dan memiliki pengalaman mengelola keuangan pribadi.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berskala Likert lima poin yang disebarakan secara daring kepada responden. Setiap variabel penelitian, yaitu social environment, gaya hidup, financial self-efficacy, dan perilaku keuangan, diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari penelitian-penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan konteks penelitian. Sebelum digunakan untuk pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas menggunakan teknik korelasi Pearson dan diuji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Mengingat data yang dikumpulkan berskala ordinal, sebelum dianalisis lebih lanjut data tersebut ditransformasi ke skala interval menggunakan Method of Successive Interval (MSI) agar memenuhi asumsi analisis regresi linear. Selanjutnya, data diuji dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, sebelum dilakukan pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk melihat pengaruh simultan, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini berjumlah 105 orang Generasi Z yang berdomisili di Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan mendominasi jumlah sampel dibandingkan responden laki-laki. Ditinjau dari kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang usia produktif awal yang identik dengan masa transisi menuju kemandirian finansial, yaitu masa ketika seseorang mulai memiliki penghasilan sendiri namun masih dalam tahap belajar mengelola keuangan secara mandiri. Sebagian besar responden juga berstatus sebagai mahasiswa yang memperoleh pemasukan dari uang saku maupun pekerjaan paruh waktu, dengan tingkat pengeluaran bulanan yang bervariasi sesuai kebutuhan masing-masing.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Kelompok	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	63	60,0%
	Laki-laki	42	40,0%
Usia	17–20 tahun	38	36,2%



Kategori	Kelompok	Jumlah	Persentase
	21–24 tahun	52	49,5%
	25–28 tahun	15	14,3%
Status	Pelajar/Mahasiswa	71	67,6%
	Bekerja	34	32,4%
Pengeluaran/bulan	< Rp1.000.000	29	27,6%
	Rp1.000.000–Rp2.500.000	48	45,7%
	> Rp2.500.000	28	26,7%

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada keempat variabel penelitian, yaitu social environment, gaya hidup, financial self-efficacy, dan perilaku keuangan, memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5 persen, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Adapun hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 untuk seluruh variabel, yang berarti instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Social Environment (X1)	0,812	Reliabel
Gaya Hidup (X2)	0,776	Reliabel
Financial Self-Efficacy (X3)	0,845	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0,829	Reliabel

3. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti data residual berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas antar variabel bebas. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel di atas 0,05, yang berarti model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Adapun uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menghasilkan nilai yang berada di antara batas atas (d_U) dan ($4-d_U$), sehingga model regresi dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh syarat uji asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

4. Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda



Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	4,872	-	-	-
Social Environment (X1)	0,318	3,742	0,000	Signifikan
Gaya Hidup (X2)	0,089	1,215	0,227	Tidak Signifikan
Financial Self-Efficacy (X3)	0,452	5,206	0,000	Signifikan

Hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel social environment memiliki nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi positif sebesar 0,318, yang berarti social environment berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sehingga H1 diterima. Variabel gaya hidup memiliki nilai signifikansi 0,227 ($> 0,05$), yang berarti gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sehingga H2 ditolak. Variabel financial self-efficacy memiliki nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi positif sebesar 0,452, yang merupakan koefisien tertinggi di antara ketiga variabel bebas, sehingga financial self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dan H3 diterima.

Tabel 4. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
F hitung	70,214
Sig. F	0,000
R Square (R^2)	0,676
Adjusted R Square	0,671

Hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 4 menunjukkan nilai F hitung sebesar 70,214 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti social environment, gaya hidup, dan financial self-efficacy secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sehingga H4 diterima. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,671 menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas mampu menjelaskan 67,1 persen variasi perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan sisanya sebesar 32,9 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, misalnya literasi keuangan, locus of control, atau pendapatan.

5. Pembahasan

Temuan bahwa social environment berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mengonfirmasi peran penting lingkungan sosial dalam membentuk kebiasaan finansial Generasi Z di Kabupaten Tasikmalaya. Kebiasaan menabung yang dicontohkan oleh keluarga, diskusi seputar pengelolaan uang dengan teman sebaya, maupun norma finansial yang berlaku dalam suatu komunitas, tampaknya lebih banyak mendorong responden ke arah kebiasaan mengelola uang yang lebih terencana. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan lingkungan sosial berkontribusi terhadap perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab,¹⁸ sekaligus memperkuat

¹⁸Beby Wahyu Andre, "Studi Mengenai Bagaimana Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Memengaruhi Perilaku Keuangan," *Jurnal Revenue* 6, no. 2 (2025): 2221–2231.



gagasan dalam Theory of Planned Behavior bahwa norma subjektif turut membentuk niat dan perilaku individu.

Sebaliknya, gaya hidup dalam penelitian ini tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecenderungan mengikuti tren atau memiliki aktivitas dan minat tertentu tidak serta-merta membuat responden mengabaikan pengelolaan keuangannya; boleh jadi responden telah mampu memisahkan antara keinginan mengikuti gaya hidup dengan kedisiplinan dalam mengatur pengeluaran, atau pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mereka lebih banyak dimediasi oleh faktor lain seperti tingkat literasi keuangan. Hasil ini sejalan dengan sejumlah penelitian yang juga tidak menemukan pengaruh signifikan antara gaya hidup dan perilaku keuangan pada kelompok responden tertentu, sekaligus menegaskan bahwa hubungan kedua variabel ini masih bersifat kontekstual dan dapat berbeda-beda antar wilayah maupun karakteristik populasi.

Temuan paling menonjol dalam penelitian ini adalah dominasi pengaruh financial self-efficacy terhadap perilaku keuangan, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi tertinggi dibandingkan dua variabel bebas lainnya. Hal ini menegaskan bahwa keyakinan diri terhadap kemampuan mengelola keuangan menjadi fondasi utama yang mendorong seseorang benar-benar mempraktikkan kebiasaan finansial yang baik, sejalan dengan temuan bahwa financial self-efficacy berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab.¹⁹ Temuan ini juga menjelaskan fenomena kesenjangan yang teridentifikasi pada tahap pra-survei, di mana keyakinan diri finansial yang tinggi ternyata memang menjadi faktor pendorong perilaku keuangan yang lebih baik, meskipun keyakinan tersebut perlu terus dipupuk agar benar-benar terwujud secara konsisten dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari, bukan sekadar rasa percaya diri semata tanpa disertai kebiasaan yang mendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa social environment dan financial self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan gaya hidup tidak terbukti berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dengan kontribusi sebesar 67,1 persen, dan financial self-efficacy tercatat sebagai variabel dengan pengaruh paling dominan di antara ketiganya.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa upaya membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab pada Generasi Z sebaiknya tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan keuangan semata, tetapi juga perlu menekankan penguatan keyakinan diri finansial serta memanfaatkan peran lingkungan sosial sebagai sarana pembiasaan pengelolaan uang yang sehat. Lembaga pendidikan dan keluarga dapat berperan aktif menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi terbuka mengenai keuangan, sementara program edukasi keuangan bagi generasi muda perlu dirancang dengan pendekatan yang membangun kepercayaan diri, misalnya melalui simulasi pengelolaan anggaran atau pendampingan praktik langsung, bukan sekadar penyampaian materi secara teoretis.

¹⁹Ferry Elfin Agustriyanda, Fathihani, dan Agtovia Frimayas, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Risiko Investasi terhadap Keputusan Investasi," HATTA 3, no. 1 (April 2025).



Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan, di antaranya cakupan wilayah yang terbatas pada Kabupaten Tasikmalaya dan jumlah variabel bebas yang hanya mencakup tiga faktor, sehingga porsi variasi perilaku keuangan yang belum menjelaskan masih cukup besar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah, menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan atau locus of control, serta mempertimbangkan pendekatan campuran (mixed method) agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku keuangan Generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriyanda, Ferry Elfin, Fathihani, dan Agtovia Frimayas. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Risiko Investasi terhadap Keputusan Investasi." *HATTA* 3, no. 1 (April 2025).
- Ajzen, Icek. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211.
- Akbar, Muhammad, dan Armansyah. "Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Gender." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 2, no. 2 (2023): 107–124.
- Alexander, Robin, dan Ary Satria Pamungkas. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Locus of Control, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan." *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (Januari 2021): 40–50.
- Andre, Beby Wahyu. "Studi Mengenai Bagaimana Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Memengaruhi Perilaku Keuangan." *Jurnal Revenue* 6, no. 2 (2025): 2221–2231.
- Ardini, Sahening Dian, Rini Sugiarti, dan Erwin Erlangga. "Tinjauan Literatur Sistematis: Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan." *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 8 (2024).
- Arinta, Deva Novia, dan Naili Amalia. "Pengaruh Financial Technology, Social Environment, Financial Literacy dan Lifestyle terhadap Perilaku Keuangan." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 1 (2024).
- Aristya, Putu Adi Wasita, Rai Gina Artaningrum, dan Sarita Vania Clarissa. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan." *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 13, no. 1 (2022): 310–320.
- Badan Pusat Statistik. "Memahami Generasi Z: Tantangan, Perilaku, dan Peluang." Diakses 27 April 2026.
- Devi, Lisna, Sri Mulyati, dan Indah Umiyati. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan." *JASS: Journal of Applied Sharia and Society* 2, no. 2 (2020): 78–109.
- Katadata Insight Center, dan Kredivo. *Laporan Perilaku Konsumen E-Commerce Indonesia 2024*. Jakarta: Katadata Insight Center, 2024.
- Kemp, Simon. *Digital 2024: Indonesia – Global Overview Report*. We Are Social & Meltwater, 2024.
- OCBC NISP. *Financial Fitness Index 2024*. Jakarta: PT Bank OCBC NISP Tbk, 2024.



- Otoritas Jasa Keuangan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025. Jakarta: OJK, 2025.
- Pasek, Gede Widiadnyana. “Pengaruh Mental Accounting, Financial Self-Efficacy, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan.” *Jurnal Akuntansi Profesi* 15, no. 3 (2024): 517–523.
- Pramesti, Dyah Ayu Ratri, dan Bambang Widarno. “Financial Technology dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan.” *ProBank* 10, no. 1 (Juni 2025): 18–29.
- Rohmanto, Ari. “Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.” *Ecobisma* 8, no. 1 (2021): 40–48.
- Suyanto, dan Yohanes Maria Vianey Kenale Sada. “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan.” *Litera: Jurnal Literasi Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 86–99.
- Wulandari, Pipit, Yessi Nesner, dkk. “Peran Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening dalam Hubungan Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan.” *Jumpa* 11, ed. 3 (Oktober 2024): 29–46.